

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya hidup saat ini mengalami perubahan yang signifikan dengan semuanya beralih ke ranah online. Hal ini membuat teknologi menjadi sangat berpengaruh bagi masyarakat yang mengharapkan kemudahan dan fleksibilitas dalam aktivitas sehari-hari. Di era ini, penggunaan internet telah menjadi kebutuhan pokok dan memacu perkembangan teknologi secara cepat. Masyarakat modern secara luas mengandalkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan mereka, yang juga meningkatkan penggunaan smartphone secara signifikan (Gunawan et al., 2021)

Saat ini, kemajuan teknologi berkembang pesat untuk memenuhi kebutuhan informasi manusia. Perkembangan terbaru dalam teknologi informasi telah mengubah fundamental rantai nilai layanan keuangan melalui model bisnis baru yang dikenal sebagai *financial technology* (fintech). Fintech mewakili inovasi di sektor keuangan yang mengintegrasikan teknologi modern.

Perkembangan fintech telah melahirkan berbagai inovasi perangkat dan aplikasi keuangan, termasuk aplikasi pembayaran. Regulasi dalam bentuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) telah diterbitkan untuk mengatur perkembangan fintech di sektor keuangan digital.

POJK ini dikeluarkan sebagai respons terhadap percepatan inovasi fintech yang bertujuan untuk memastikan keamanan, tanggung jawab, perlindungan konsumen, serta manajemen risiko yang baik.

Salah satu contoh fintech adalah percepatan inovasi fintech yang bertujuan untuk memastikan keamanan, tanggung jawab, perlindungan konsumen, serta manajemen risiko yang baik. Salah satu contoh fintech adalah industri pembayaran digital, seperti aplikasi dompet digital yang semakin populer di kalangan masyarakat saat ini (Hikmah & Nurlinda, 2023). Saat ini, teknologi informasi terus maju untuk mendukung kehidupan manusia. Di Indonesia jumlah pengguna internet mencapai 82 juta orang, menempatkannya sebagai negara peringkat ke-8 di dunia dalam hal jumlah pengguna internet. Penggunaan internet semakin diterima oleh konsumen, yang mulai melakukan transaksi pembelian secara online.

Permintaan untuk transaksi digital tanpa uang tunai, khususnya melalui pembayaran mobile, mengalami peningkatan signifikan secara global. Dengan memanfaatkan konsep ini dan menjelajahi berbagai layanan, konsumen dan penjual dapat menemukan solusi baru yang cepat dan praktis dalam melakukan transaksi pembayaran menggunakan smartphone.

Hal ini dapat mempengaruhi perilaku dan kebiasaan pengguna teknologi. Penelitian telah menunjukkan bahwa konsumen cenderung lebih memilih teknologi yang menyediakan layanan yang cepat, mudah, dan bermanfaat dalam satu platform (Azindhani, 2021).

Menurut OJK penggunaan fintech di Indonesia paling banyak adalah untuk melakukan pembayaran yakni dengan presentase sebesar 42,22%, yang kedua digunakan untuk pembiayaan sebesar 17,78%, fintech juga digunakan sebagai aggregator dengan presentase sebesar 12,59%. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia lebih sering menggunakan fintech untuk melakukan pembayaran (Leniwati et al., 2021). Pada tahun 2018, terdapat beberapa fintech payment seperti Ovo dan Go-Pay yang mencapai peningkatan tinggi atas transaksi layanan e-paymentnya. 79,4% pengguna Go-Jek merupakan pengguna Go-Pay dengan total transaksi selama tahun 2018 sebanyak Rp. 87 triliun. Sedangkan pada OVO mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke tahun 2018 hingga 400% dengan satu miliar transaksi (KNKS 2019). Tahun 2021, fintech payment terbanyak digunakan oleh masyarakat adalah Shopeepay yang baru satu tahun diluncurkan berhasil memimpin pengguna digital terbanyak dibandingkan fintech payment lainnya, dimana dibawahnya ada OVO, Go-Pay, Dana, dan Link Aja (Andini et al., 2024).

Terlebih di tahun 2021, jumlah fintech di sistem pembayaran mencapai Rp. 284 triliun, lebih besar dibandingkan fintech pinjaman sebesar Rp. 262,9 triliun (Fadilah et al., 2022). Selanjutnya di pertengahan tahun 2022 menunjukkan bahwa fintech di Indonesia di dominasi oleh fintech payment sebesar 42,2% (Rusnawati et al., 2022). Keadaan ini menunjukkan bahwa keberadaan digital payment menggunakan fintech menjadi daya tarik bagi masyarakat karena kemudahan dan kenyamanan yang diberikan. E-wallet atau dompet elektronik adalah bagian dari fintech yang menggunakan internet sebagai mediumnya dan menjadi alternatif metode pembayaran.

E-wallet hadir untuk memberikan kemudahan lebih dengan teknologi terbaru yang dapat diakses oleh berbagai kalangan. Di Indonesia, generasi milenial, terutama remaja, sudah akrab dan menggunakan teknologi ini secara luas. Dompet digital pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2009, dengan Paypro milik PT. Indosat, Tbk sebagai dompet elektronik pertama yang disetujui oleh Bank Indonesia. Namun, pada awalnya, penggunaan dompet elektronik belum umum diketahui.

Hanya sebagian kecil orang yang mengetahui dan menggunakan teknologi ini, karena kurangnya promosi dan dukungan infrastruktur yang memadai pada saat itu (Gunawan et al., 2021).

Saat ini, berbagai aplikasi dompet digital telah tersedia di Indonesia, salah satunya adalah DANA yang bekerja sama dengan ribuan pedagang *online* dan *offline*. DANA adalah aplikasi dompet digital yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran tanpa uang tunai. Penggunaannya sangat praktis, fleksibel, dan cepat, memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran dengan mudah kapan pun dan di mana pun dengan keamanan yang terjamin.

DANA tidak hanya dapat digunakan untuk berbagai jenis transaksi, tetapi juga memberikan manfaat luas di bidang pendidikan, layanan publik, sosial, dan untuk UMKM. Didirikan pada tanggal 5 Desember 2018, DANA telah terdaftar secara resmi di Bank Indonesia sebagai penyedia dompet digital dengan lisensi uang elektronik. Berbagai produk dan layanan yang ditawarkan DANA mendapat sambutan baik dari masyarakat, menjadikannya salah satu dompet digital yang paling diminati saat ini (Pransiska & Nofirda, 2023).

Adapun yang menjadi alasan pemilihan dompet digital DANA ialah karena capaian keberhasilan yang fantastis sekalipun masih pemula. Menurut CEO DANA, dalam waktu tiga setengah bulan DANA telah mencapai satu juta pengguna yang merupakan platform yang paling cepat dibandingkan dengan yang lainnya Wardani (2018) dalam Yessica & Sutanto (2020). Jumlah pengguna DANA tercatat naik 50% sejak awal tahun ini.

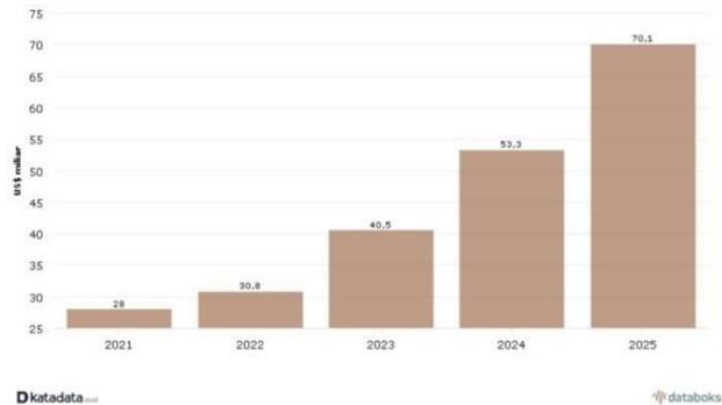
Chief Communication Officer DANA Chrisma Albandjar mencatat bahwa frekuensi transaksi di platform DANA tergolong stabil Annur (2019) dalam (Yessica & Sutanto, 2020).

Pada saat ini, e-wallet banyak digunakan karena menawarkan kemudahan dalam penggunaannya, tempat-tempat dengan menggunakan pembayaran e-wallet seperti *supermarket, mini market, mall, café* dan lain sebagainya sudah menerapkan e-wallet untuk bertransaksi. Selain kegunaannya yang praktis, kelebihan e-wallet tidak perlu mengotorisasi akun konsumen dan memudahkan pembayaran secara cashless, karena nilai uang tunai telah diubah menjadi uang elektronik (e-wallet), sehingga uang yang ada di dalam e-wallet secara otomatis akan tercatat seperti uang tunai, tanpa membawa uang dalam bentuk fisik, bertransaksi secara *online* melalui smartphone dengan QR (*Quick Response*) Code.

Dikutip dari Databoks, bahwa nilai transaksi e-wallet mencapai \$28 miliar pada tahun 2021, pada tahun 2022 meningkat \$30 miliar, \$40,5 miliar pada tahun 2023 dan \$53,3 miliar pada tahun 2024. Nilai transaksi e-wallet tertinggi diproyeksikan dapat mencapai \$70,1 miliar pada tahun 2025. Nilai tersebut sudah termasuk 55% dari total nilai transaksi e-wallet di Kawasan Asia Pasifik. Diperkirakan bahwa tingkat pertumbuhan tahunan majemuk (CAGR) e-wallet Indonesia bisa mencapai 31,5% pada tahun 2025.

Pada saat ini, e-wallet banyak digunakan karena menawarkan kemudahan dalam penggunaannya, tempat-tempat dengan menggunakan pembayaran e-wallet seperti *supermarket*, *mini market*, *mall*, *café* dan lain sebagainya sudah menerapkan e-wallet untuk bertransaksi. Selain kegunaannya yang praktis, kelebihan e-wallet tidak perlu mengotorisasi akun konsumen dan memudahkan pembayaran secara cashless, karena nilai uang tunai telah diubah menjadi uang elektronik (e-wallet), sehingga uang yang ada di dalam e-wallet secara otomatis akan tercatat seperti uang tunai, tanpa membawa uang dalam bentuk fisik, bertransaksi secara *online* melalui smartphone dengan QR (*Quick Response*) Code.

Dikutip dari Databoks, bahwa nilai transaksi e-wallet mencapai \$28 miliar pada tahun 2021, pada tahun 2022 meningkat \$30 miliar, \$40,5 miliar pada tahun 2023 dan \$53,3 miliar pada tahun 2024. Nilai transaksi e-wallet tertinggi diproyeksikan dapat mencapai \$70,1 miliar pada tahun 2025. Nilai tersebut sudah termasuk 55% dari total nilai transaksi e-wallet di Kawasan Asia Pasifik. Diperkirakan bahwa tingkat pertumbuhan tahunan majemuk (CAGR) e-wallet Indonesia bisa mencapai 31,5% pada tahun 2025.

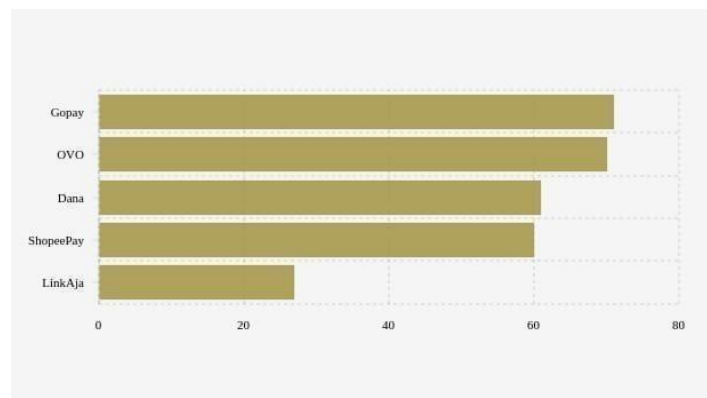


Sumber : Databoks-Katadata, 2022
Gambar 1. 1 Proyeksi Nilai E-wallet di Indonesia

Melihat potensi pasar dan peluang yang besar di Indonesia, sehingga menarik minat banyak perusahaan untuk masuk dalam bisnis e-wallet yang dinilai memiliki banyak pengguna dan cukup populer. E-wallet yang sering digunakan di antaranya OVO, Gopay, DANA, ShopeePay dan Linkaja. Tercatat layanan pembayaran yang berbasis aplikasi yaitu Gopay menjadi e-wallet yang paling banyak digunakan memperoleh sebanyak 71%. OVO menjadi e-wallet yang menduduki peringkat kedua yang banyak digunakan baik untuk keperluan transaksi *online* maupun *offline* juga bersaing ketat dengan Gopay dengan perolehan mencapai 70%. Berikutnya hasil survei milik YoGov yaitu DANA mampu bersaing dengan presentase pemakaian 61%.

Lalu, di urutan ke empat, menunjukkan bahwa ShopeePay sebagai fitur e-wallet yang ditawarkan oleh Shopee menjadi e-wallet yang paling menarik banyak minat masyarakat dengan perolehan mencapai 60%. Selanjutnya, yang terakhir ditempati oleh LinkAja dengan perolehan sebanyak 27% responden.

Selanjutnya, yang terakhir ditempati oleh LinkAja dengan perolehan sebanyak 27% responden.



Sumber: Databoks-Katadata, 2023

Gambar 1. 2 E-wallet yang sering digunakan

Meskipun dompet digital mendapat apresiasi yang tinggi sebagai alat pertukaran, beberapa kekurangan masih ditemukan dalam mekanisme pengoperasian dompet digital diantaranya banyaknya keluhan yang disampaikan oleh pengguna dompet digital (e-wallet) terletak pada buruknya kualitas layanan yang diberikan oleh *customer service*.

Seperti respon dari *customer service* yang lambat untuk melakukan konfirmasi mengenai *upgrade* akun *Club* menjadi *Premiere*, saat pengguna melakukan komplain karena saldo yang berkurang secara tiba-tiba, dan saat menerima komplain tentang akun yang secara tiba-tiba dibekukan, sehingga memerlukan waktu berminggu-minggu bahkan sampai berbulan-bulan. Selain itu *Top up* juga masih dikenakan biaya admin. Kualitas layanan (*Service quality*) yang diberikan terkait respon dalam melayani keluhan pengguna memiliki peran yang sangat penting (Adjie et al., 2021).

Fenomena minat penggunaan dilansir dari kompas.com presiden direktur visa Indonesia Riko Abdurrahman mengatakan pembayaran digital di Indonesia menunjukkan bahwa Generasi Z (Gen Z) sangat dominan dalam penggunaan dompet digital atau e-wallet, dengan 89% Gen Z memilih metode ini sebagai cara utama bertransaksi digital. Selain itu, metode pembayaran digital lain yang populer di kalangan mereka adalah kartu debit/kredit (76%) dan QR code (67%) (Sari & Pratama, 2023).

Fenomena yang berkaitan dengan *fintech* yang terjadi pada salah satu platform *e-wallet* Dana, dilansir dari cnbc Indonesia pengamat IT Rudi Adianto menyatakan kasus pembobolan dompet digital yang terjadi di Indonesia justru diakibatkan dari sisi pengguna yang mudah dimanipulasi.

Sebab, sistem pada dompet digital yang berpengalaman biasanya sudah *bullet proof* atau anti bobol. Rudi mengatakan perkembangan digital di Indonesia sangat pesat. Misalnya dengan keberadaan dompet digital ataupun market *place online*, yang membuat masyarakat gagap dalam pemanfaatannya. Inilah yang kemudian dimanfaatkan peretas bagaimana mereka memanfaatkan fitur yang kelihatannya tidak berhubungan satu sama lain.

Hal itu yang tidak disadari pengguna hingga bisa mengambil alih akun. Selain itu nomor ponsel menjadi faktor penting dalam hal transaksional. Pada era modern ini nomor ponsel dianggap sebagai salah satu identitas pribadi atau otentikasi. Dalam transaksi perbankan, terutama internet *banking* dan *mobile banking*, perbankan biasanya mengirimkan *password* khusus ke nomor ponsel yang dimiliki nasabah (Budiansyah, 2020).

Fenomena yang berkaitan dengan fintech yang terjadi pada salah satu platform *e-wallet* dana yaitu terjadi Pada 9 Mei 2021 pukul 14.21, di lansir dari mediakonsumen.com, nasabah melakukan transfer Rp3.000.000 dari aplikasi DANA ke rekening Bank BTPN yang hingga 20 Mei 2021 belum berhasil dan berstatus "pending".

Meski biasanya transfer serupa selesai dalam waktu kurang dari 5 menit, kali ini nasabah telah menunggu selama 11 hari tanpa kejelasan. Setelah menghubungi call center DANA, mengisi form keluhan, mengirim email, dan berkomunikasi via WhatsApp, nasabah hanya mendapat jawaban "menunggu konfirmasi" tanpa penyelesaian konkret. Pihak DANA menyalahkan bank, sementara bank menegaskan kendala ada pada DANA. Nasabah mengekspresikan kekecewaannya atas pelayanan ini dan meminta tindak lanjut segera terkait transfer dengan nomor tiket 7457980 (Putri, 2021).

Fenomena yang berkaitan dengan fintech yang terjadi pada salah satu platform *e-wallet* dana yaitu, dilansir dari detiknews.com kasus ini menunjukkan adanya celah keamanan serius pada aplikasi DANA yang memungkinkan terjadinya transaksi tidak sah tanpa verifikasi OTP, dengan total kerugian mencapai Rp.600.510. Pola transaksi yang mencurigakan terlihat dari enam pembayaran yang dilakukan dalam rentang waktu berdekatan dengan keterangan "dilakukan oleh Google".

Penanganan keluhan yang buruk oleh DANA diperlihatkan melalui sistem pengaduan yang tidak efektif, di mana pengguna dialihkan antara berbagai agen dan akhirnya dilempar ke Google, yang kemudian mengembalikan masalah ke DANA tanpa resolusi.

Fenomena ini tampaknya bukan kasus terisolasi, mengingat beberapa teman pengguna juga mengalami hal serupa, mengindikasikan permasalahan sistemik pada keamanan platform pembayaran digital tersebut (Akromi, 2023).

Literasi keuangan ialah suatu ilmu untuk memberikan pengaruh pada seseorang guna melakukan pengelolaan pendapatan agar menuju hidup sejahtera. Literasi keuangan ialah suatu hal penting guna membantu untuk perolehan keputusan yang berkaitan dengan pemakaian produk dari keuangan yang tepat. Literasi keuangan memberikan pengetahuan yang membuat seseorang mengetahui apa, bagaimana, di mana, mengapa, dan kapan untuk melakukan kegiatan finansial atau mengetahui tentang produk- produk finansial.

Literasi keuangan juga memberikan seseorang kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya ke dalam kehidupan nyata, seperti dengan melakukan transaksi di internet dengan menggunakan e-money, dan lain-lain (Rahadjeng et al., 2023). Literasi Keuangan merupakan skill atau kemampuan individu yang melibatkan pengetahuan seseorang dan pengalaman untuk mengelola keuangan pribadinya bertujuan agar terjadinya kesejahteraan (M. Mikfha Hatari & Tuti Wediawati, 2024). Dengan adanya pengaruh literasi keuangan digital dapat membuka pintu bagi mahasiswa untuk memahami fitur dan fungsi berbagai aplikasi fintech.

Hal ini meningkatkan minat dan kemauan mereka untuk memanfaatkan layanan tersebut dengan dibekali pengetahuan finansial yang mumpuni sehingga mahasiswa dapat mengevaluasi dan membandingkan produk fintech secara bijak dengan literasi keuangan digital yang baik, mahasiswa dapat memanfaatkan fintech secara optimal untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan mencapai tujuan keuangan, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia (Sholikah et al., 2025).

Hasil penelitian dari (Dewi et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *financial technology*. Hasil penelitian dari Nur Tri Fanni et al., (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan dompet digital/*e-wallet*; kemudahan bertransaksi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan dompet digital/*e-wallet*. Hasil penelitian dari M. Mikfha Hatari & Tuti Wediawati (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan. Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan *E-Wallet* pada Aplikasi DANA Fitur (*features*) adalah semua hasil pengukuran yang bisa diperoleh dan menjadikan karakteristik pembeda dari objek suatu aplikasi.

Fitur merupakan unsur-unsur produk yang dipandang penting dari konsumen dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan (Tjiptono, 2012). Sedangkan menurut Kotler (2006) layanan adalah tindakan atau kinerja yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun. Jadi fitur layanan merupakan peran penting dalam menarik perhatian seseorang dalam menggunakan suatu produk yang diunggulkan, dalam suatu fitur layanan yang baik akan membuat ia lebih puas dan nyaman untuk menggunakan suatu produk yang ada. fitur layanan seperti variasi layanan, kemudahan transaksi, dan dukungan pelanggan juga menjadi faktor kunci yang menarik minat Generasi Z dalam memilih *e-wallet* (Endriyanto & Indrarini, 2022). Fitur layanan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat menggunakan e-wallet DANA. *E-Wallet* terdapat beberapa fitur layanan yang ada di aplikasi E-Wallet DANA. Kelengkapan Fitur layanan pada *E- Wallet* DANA merupakan aplikasi yang dengan kemampuan teknologi dengan pertimbangan untuk melakukan transaksi dalam memfasilitasinya (Indriani & Asih, 2024).

Hasil penelitian dari Indriani & Asih, (2024) menunjukkan bahwa fitur layanan berpengaruh terhadap minat pengguna. Hasil penelitian dari (Mustofa & Kurniawati, 2024) menunjukkan bahwa fitur layanan berpengaruh terhadap minat pengguna.

Hasil penelitian dari M. Mikfha Hatari & Tuti Wediawati (2024) menunjukkan bahwa fitur layanan memiliki pengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan dompet digital dana.

Hasil penelitian dari Zulfikar et al., (2022) menunjukkan bahwa secara parsial variabel fitur layanan tidak berpengaruh, tidak signifikan terhadap Minat Masyarakat menggunakan aplikasi ovo di Kota Samarinda. Hasil penelitian dari Fariduddin (2025) menunjukkan bahwa fitur layanan berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan. Untuk perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya Nancy Cathrine Gloria (2024) adalah pada waktu penelitian serta unit atau tempat yang di analisis.

Pada penelitian ini ada perubahan variabel dari penggunaan *financial technology* menjadi minat penggunaan *financial technology e-wallet* pada *e-wallet* dana, yang dimana penelitian ini hanya berfokus dengan perkembangan pada *e-wallet* dana dan tidak menyeluruh ke semua *e-wallet*, selain itu saya akan melakukan penelitian ini pada mahasiswa akuntansi Universitas Pasundan yang menggunakan *e-wallet* dana. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Fitur Layanan Terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* E-wallet Dana (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Pasundan Tahun 2021-2023).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana literasi keuangan pada minat penggunaan *financial technology* e- wallet dana pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
2. Bagaimana fitur layanan pada minat penggunaan *financial technology* e- wallet dana pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan?
3. Bagaimana minat penggunaan *financial technology* e-wallet dana pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan?
4. Seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap minat penggunaan *financial technology* e-wallet dana pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan?
5. Seberapa besar pengaruh fitur layanan terhadap minat penggunaan *financial technology* e-wallet dana pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan?
6. Seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan fitur layanan terhadap minat penggunaan *financial technology* e-wallet dana pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh literasi keuangan dan fitur layanan terhadap minat penggunaan *Financial Technology* E-wallet Dana ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis literasi keuangan pada minat penggunaan *financial technology* e-wallet Dana mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis fitur layanan pada minat penggunaan *financial technology* e-wallet Dana mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis fitur layanan pada minat penggunaan *financial technology* e-wallet Dana mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap minat penggunaan *financial technology* e-wallet Dana mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh fitur layanan terhadap minat penggunaan *financial technology* e-wallet Dana mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh literasi keuangan dan fitur layanan terhadap minat penggunaan *financial technology* e-wallet Dana mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya mengenai akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana (S1) Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pasundan Bandung.
 - b. Diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan Fitur Layanan Terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* E-wallet DANA.

2. Bagi Institusi Keuangan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis untuk merancang layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta meningkatkan literasi keuangan.
3. Bagi Pengelola Aplikasi Dana : Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan yang mendukung adopsi teknologi pembayaran digital serta meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat.

1.5 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2021- 2023 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian dimulai sejak surat ketetapan melakukan penelitian pada bulan April sampai dengan selesai.